

**PELAYANAN MISI GEREJA MULA-MULA MENURUT KISAH PARA
RASUL 2:41-47 IMPLIKASI BAGI KETERLIBATAN JEMAAT DALAM
MISI**

Moelyono*

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Batam

Diterima: 25 Oktober 2022; Disetujui: 31 Oktober; Dipublikasikan: 31 Oktober 2022

Abstrak

Misi adalah tugas yang dipercayakan oleh Tuhan Yesus Kristus kepada seluruh orang percaya termasuk kepada seluruh jemaat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pelayanan misi yang dilakukan oleh gereja mula-mula. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan penelitian penafsiran Alkitab secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa misi menjadi tanggung jawab semua orang percaya. Dalam misi perlu diperhatikan adanya program, sarana dan juga pengajaran agar pelayanan misi menjadi efektif

Kata kunci: Pelayanan, Misi, Gereja, Kisah Para Rasul

Abstract

Mission is a task entrusted by the Lord Jesus Christ to all believers including the entire church. The purpose of this study is to analyze the missionary services carried out by the early church. This study uses a qualitative research method, using inductive interpretation of the Bible. The results of the research show that mission is the responsibility of all believers. In the mission it is necessary to pay attention to the existence of programs, facilities and also teaching so that the mission service becomes effective

Keywords: Ministry, Mission, Church, Acts of the Apostles

How to Cite: Moelyono, M. (2022). Pelayanan Misi Gereja Mula-Mula Menurut Kisah Para Rasul 2:41-47 Implikasi Bagi Keterlibatan Jemaat Dalam Misi. 7 (2):39-49.

*Corresponding author:
E-mail: mulyonostev@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebelum Tuhan Yesus naik ke surga “Dia memberikan Amanat Agung supaya setiap orang yang sudah diselamatkan pergi dan menyampaikan kabar keselamatan kepada semua suku bangsa agar dunia dapat mengenal Dia.”¹ Perintah dalam Amanat Agung tersebut diperuntukkan bukan hanya kepada pemimpin gereja tetapi juga kepada jemaat yang adalah orang-orang percaya. Pelaksanaan Amanat Agung menjadi efektif ketika semua orang percaya bersatu hati menjadi pelaku-pelaku misi. Oleh karena itu sebagai “umat yang telah dipanggil oleh Allah menjadi umat kepunyaan-Nya, tentunya mempunyai tugas yang harus dilaksanakan yaitu Amanat Agung.”² Sebagai orang percaya tentunya memiliki tanggung jawab untuk memberitakan Injil yaitu karya Tuhan Yesus mulai dari kelahiran-Nya, pelayanan, kematian, kebangkitan, kenaikan dan sampai pada kedatangan Kristus kedua kalinya, supaya setiap orang dapat mengenal-Nya dan memperoleh keselamatan dari Kristus Yesus sebagai Juruselamat di dunia.

Tugas pemberitaan ini diamanatkan kepada setiap orang percaya untuk pergi memenangkan jiwa sebanyak mungkin seperti apa yang diperintahkan Tuhan Yesus. Supaya melalui karya Roh kudus dalam kehidupan manusia seperti pernyataan Misray Tunliu bahwa: “Supaya oleh kuasa Roh Kudus mereka diselamatkan dari dosa dan penghakiman sehingga menjadi warga kerajaan-Nya dengan melakukan segala yang diperintahkan-Nya.”³ Setiap orang percaya memiliki kewajiban untuk memberitakan Injil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan penelitian penafsiran Alkitab secara induktif (eksegese). “Penafsiran Alkitab adalah suatu penelitian biblikal yang bertujuan mengeluarkan makna teks.”⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Pertama, dengan melakukan riset pustaka sesuai dengan pokok pembahasan. Kedua, melakukan studi perbandingan penafsiran-penafsiran utama masa kini mengenai pelayanan misi.

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

Misi dan Kejatuhan Manusia

Allah adalah seorang misionaris Ia memiliki rencana yang Agung untuk memberkati dan menyelamatkan manusia di dunia ini. Allah telah mempersiapkan jalan keluar atas kejatuhan manusia ke dalam dosa, Allah bertindak untuk menggenapi tujuan-Nya yang bersifat kekal dengan menyatakan kekalahan Iblis dengan sebuah pemahaman kepada restorasi kerajaan Allah melalui manusia. Dalam Kejadian 3 mulai masuknya dosa sehingga merusak seluruh tatanan yang telah direncanakan Bapa.⁵

Kehadiran dosa mempengaruhi secara luar biasa akan kepribadian manusia dengan hubungannya dengan Allah. Dosa secara radikal jahat mendekati manusia karena dosa

¹Hengky So, *Buku Panduan EF* (Jakarta: GBI Ecclesia Taman Semanan Indah), 6.

²Mark Dever, *9 Tanda Gereja Yang Sehat* (Surabaya: Momentum, 2010), 89.

³Misray Tunliu, *Diktat Kuliah: Misiologi, Semeseter V* (Jakarta: STT Biblikal, 2019), 37.

⁴Andreas Bambang Subagyo, *Pengantar RISET Kualitatif dan Kualitativ* (Bandung: Kalam Hidup, 2004)

⁵Stot John Dkk, *Misi Menurut Perspektif Alkitab* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), 10.

adalah pelanggaran yang sangat fatal karena manusia mengikuti satan dan pikiranya yang telah dibutakan (2Kor. 4:4, Luk. 8:12).⁶

Keselamatan menciptakan pemulihan hubungan manusia dengan Allah yang telah putus. Dalam hal ini, manusia yang telah terhilang dapat ditemukan kembali untuk bersekutu dengan Dia. Untuk itu, harus ada pemulihan gambar Allah yang rusak, sehingga manusia dapat mengimbangi keagungan pribadi Allah. Darma Putera juga menjelaskan tentang pemulihan hubungan manusia dengan Allah: “Berdamai bukan hanya dalam arti statusnya atau secara hukum *de jure*, melainkan juga secara *de facto* artinya manusia bisa bersekutu dengan Dia.”⁷

Kejadian 3:15 disini tersirat yang pertama mengenai rencana penebusan dunia dan janji tersebut menubuatkan kemenangan mutlak umat manusia dan Allah atas iblis dan kejahatan melalui peperangan rohani diantara keturunan wanita yaitu, Tuhan Yesus Kristus melawan keturunan ular yaitu, iblis dan para pengikutnya.

Keinginan Allah dilanjutkan dengan memulihkan hubungan-Nya dengan manusia meskipun hubungan yang buat pada era Eden (Adam) terhenti karena sikap manusia sombong ingin menyamakan diri dengan Allah akan tetapi, dosa dan kejatuhan manusia tidak menghentikan kasih Allah. Allah tetap mengasihi manusia dan mempertahankan relasi-Nya Allah yang penuh kasih membuat sebuah pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan istrinya. Lebih lanjut lagi, Siahan dalam bukunya mengatakan tentang lambang dan perlindungan harga diri mereka diberikan oleh Allah:

Lambang pertama adalah pakaian dari kulit binatang yang digunakan Allah untuk menutupi ketelanjangan mereka. Pakaian yang diambil dari binatang-binatang yang dijadikan sebagai korban bakaran yang telah diajarkan kepada mereka supaya dipersembahkan sebagai pengakuan atas dosa mereka dan pengharapan akan keselamatan.⁸

Pakaian dari kulit binatang merupakan pernyataan dan pengajaran yang pertama yang diberikan Allah mengenai pemujaan kepada Allah. Dalam Kejadian 4:3-5, nampak hal itu sudah sepenuhnya ditetapkan dan diterima sebagai jalan yang dipilih Allah untuk berbakti kepada Allah. Pengorbanan darah binatang merupakan sebuah tipologi pengorbanan darah Kristus yang akan datang, tidak berhenti disini saja.

Jadi, perjanjian Allah dengan Adam merupakan “dasar perjanjian” bagi keseluruhan dari masa penciptaan penggenapan janji penebusan Allah terhadap pemberontakan manusia yang mengakibatkan kematian dan terputusnya hubungan Allah dengan manusia. Dan Allah tetap konsisten dengan janji penebusan hingga inkarnasi Kristus mulai dari kelahiran-Nya, pelayanan-Nya sampai kepada kematian dan kebangkitan-Nya adalah puncak dari penggenapan janji penyelamatan itu.

Pemanggilan Abraham

Allah dalam karya-Nya tentu melibatkan manusia sebagai rekan kerja untuk mewujudkan damai sejahtera bagi semua ciptaan-Nya. Dalam kitab Kejadian 12 dijelaskan tentang pemanggilan Abraham untuk keluar dari negerinya dan kaum

⁶Enny Irawati, *Misi Gaya Hidup Orang Percaya* (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Biblika, 2019), 43.

⁷Eka Darmaputera, *Menyingkap Janji Tuhan* (BPK: Gunung Mulia, 2012), 187.

⁸S. M. Siahaan, *Pengharapan Mesias Dalam Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), 105.

keluarganya demi mewujudkan misi Allah, yaitu menjadi berkat bagi semua bangsa di bumi. Menurut Bruce Wilkinson dalam bukunya mengatakan bahwa: “Sekitar 4.000 tahun yang lalu Ia memanggil Abram dari tanah Ur Kasdim. Panggilan Abraham adalah titik yang paling penting untuk melanjutkan rencana penyelamatan-Nya melalui tiga perjanjian yang Allah buat dengan Abraham (negeri, keturunan, dan berkat) adalah dasar rencana keselamatan bagi bangsa-bangsa.”⁹

Lebih lanjut lagi Venema Henk menjelaskan: “Pemilihan Abram bukan berarti keselamatan Tuhan dibatasi pada Abraham saja.”¹⁰ Penjelasan kutipan di atas, bahwa Allah memanggil Abraham untuk rencana penyelamatan bagi bangsa-bangsa melalui keturunannya akan menjadi berkat bagi semua kaum yang ada di muka bumi.

Allah memiliki misi untuk memberkati semua kaum di muka bumi melalui Abraham. Abraham diperintahkan untuk pergi ke negeri lain agar keselamatan dari Allah dapat disaksikan oleh orang lain dan kesaksian Abraham tentang kasih Allah diwujudkan dalam ketaatannya kepada perintah Allah. R. David mengatakan: “Kejadian 12:1-4 Tuhan ingin memberi berkat dan keselamatan kepada semua ras dan bangsa melalui Abraham.”¹¹

Berdasarkan uraian di atas sangat jelas bahwa dalam pemanggilan Abraham adalah misi Allah akan dilaksanakan untuk memberitakan keselamatan dan berkat dari Tuhan kepada semua manusia dan seluruh ciptaan agar keselamatan dari Allah dapat dilihat dan dialami oleh semua orang.

Abraham adalah satu individu yang menunjukkan kehidupan orang beriman, ia adalah contoh terbaik dari iman yang hidup. Lasor juga menjelaskan bahwa: “Pemanggilan dan pemberkatan Abraham merupakan suatu perkembangan baru yang radikal. Disini Allah berkarya dalam sejarah untuk memulai serangkaian peristiwa yang akan menjembatani jurang yang telah diakibatkan oleh dosa antara Dia dan ciptaan-Nya.”¹²

Dalam pemanggilan ini, Allah memberikan janji kepada Abraham yaitu keturunan, janji tanah (tanah Kanaan), janji berkat dan nama yang besar. Tuhan mempunyai misi yang luar biasa dalam pemilihan bangsa Israel dan keterpanggilan Abraham. Tujuan dari rencana Allah adalah selalu mengundang setiap orang kepada keselamatan.

Panggilan Allah kepada Abraham dan keturunannya dan kepada umat-Nya di Perjanjian Lama adalah untuk bermisi, yaitu agar seluruh bumi diselamatkan, dan keluar dari kegelapan dan berpaling menuju terang yang ada pada Allah Israel. Abraham adalah contoh dan teladan untuk Israel, sekaligus juga sebagai contoh dari tindakan-tindakan Allah terhadap dia daripada contoh dari kelakuan manusia.

Pelayanan Misi Yesus Kristus

Kedatangan Tuhan Yesus di dunia sebagai manusia melalui proses kelahiran (Mat. 1:25) “Kehadiran-Nya di bumi adalah sebagai tanda bahwa kerajaan Allah memulai babak pembebasan dan penguasaan-Nya di muka bumi (Mat. 16:21-28, Mrk

⁹Bruce Wilkinson, *Talk True The Bible* (Malang: Gandum Mas, 2017), 31.

¹⁰Venema Henk, *Injil Untuk Semua Orang* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997), 93.

¹¹Brougham R. David, *Merencanakan Misi Lewat Gereja-gereja Asia* (Malang: Gandum Mas), 13.

¹²W. S. Lasor D.A. Dan Hubbard F.W, *Pengantar Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 137.

8:31)”¹³ dari kutipan di atas bahwa kelahiran Tuhan Yesus akan memulai rencana pembebasan Allah bagi manusia.

Pelayanan misi Tuhan Yesus Kristus yang menjadi fokus utamanya adalah untuk membebaskan manusia dari hukuman dosa dan mendamaikan manusia dengan Allah yang telah rusak karena pemberontakan manusia terhadap Allah. Yosep Smith mengatakan tentang misi Tuhan Yesus.

Sebelum Tuhan Yesus melaksanakan misi-Nya, pada usia 30 puluh tahun setelah selesai Ia dibaptis, Tuhan Yesus memulai pelayanan pemberitaan Injil-Nya. Venema Henk dalam bukunya mengatakan tentang pelayanan pemberitaan Injil Tuhan Yesus. “Pemberitaan Injil Tuhan Yesus Kristus dengan sangat jelas mengatakan secara tegas. Waktunya telah genap: kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil.”¹⁴

Metzger Will juga mengatakan dalam bukunya tentang pelayanan pemberitaan Injil Tuhan Yesus di bukit melalui khotba-Nya. “Telah tiba saatnya penggenapan hukum taurat dan Kitab-kitab para nabi. Aku datang datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Kata Yesus dalam khotbahnya di bukit (Mat. 5:17).”¹⁵

Setelah melaksanakan pelayanan misi selama kurang lebih tiga setengah tahun sampailah kepada puncaknya yaitu Dia mati di kayu salib untuk menepati janji akan penebusan Tuhan sejak awal kepada Adam dan Hawa (Kej. 3:15). Namun pada hari yang ketiga, Dia bangkit dan disinilah kemenangan Tuhan Yesus atas maut. Maut telah ditaklukan dan membawa umat-Nya kepada keselamatan. Misi utama Tuhan Yesus untuk menebus manusia dari dosa-dosa (Mat. 20-28) telah digenapi dan pada hari ke empat puluh setelah kebangkitan-Nya Dia naik ke sorga dan memberikan tugas kepada setiap orang percaya agar memberitakan Injil sampai kepada ujung bumi (Mat. 28:19-20)

Pelayanan Misi Filipus

Mengenai latar belakang Filipus, ia adalah seorang awam yang melayani sebagai diakon. Ia bukan pendeta yang sudah ditahbiskan dan bukan juga dari seorang kedua belas rasul meskipun demikian, Allah tetap memakai Filipus dengan belbagai cara yang penuh dengan kuasa. Donal Gutrie dalam bukunya mengatakan tentang Filipus adalah seorang pemberita Injil “Istilah pemberita Injil dalam Kisah Para Rasul hanya diberikan kepada Filipus (Kis. 21:8). Setelah dipilih untuk menjadi diaken, ia meninggalkan pelayanan meja di Yerusalem dan pergi ke Samaria dan ia mulai menyebarkan ajarannya.”¹⁶

Venema Henk dalam bukunya mengatakan tentang pelayanan misi Filipus di Samaria “Banyak orang Samaria mendengarkan Injil dan bertobat, bahkan seorang yang bernama Simon si penyihir dari Samaria, bertobat dari hasil pemberitaan Filipus.”¹⁷ Lebih lanjut Irving mengatakan dalam bukunya tentang perjalanan pelayanan misi Filipus yang tidak berhenti di Samaria bahkan sampai ke beberapa daerah lainnya.

Pelayanan misi Filipus tidak berhenti di Samaria, melainkan Filipus meneruskan perjalanannya dan bertemu dengan seorang pejabat tinggi dari Etiopia. Ia

¹³Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 1988), 41.

¹⁴Venema Henk, *Injil Untuk Semua Orang*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), 134.

¹⁵Metzger Will, *Beritakan Kebenaran Injil yang Seutuhnya Bagi Pribadi yang Seutuhnya oleh Pribadi-pribadi yang Seutuhnya* (Surabaya: Momentum, 2005), 57.

¹⁶Donald Gutrie, *Teologi Perjanjian Baru 3* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 57.

¹⁷Venema Henk, *Injil Untuk Semua Orang* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), 39.

pun membimbing Sida-sida itu, hingga bertobat dan mau dibaptis pada hari itu juga (Kis. 8:26-38) Filipus melanjutkan perjalanannya, hingga tiba di Asdod. Ia pun memberitakan Injil hingga ke Kaisarea (Kis. 8:39-40).¹⁸

Jadi Filipus adalah seorang pelayan Tuhan (Diaken) dan memiliki dampak yang luar biasa karena melalui Filipus orang-orang yang ada di Samaria Asdod, Kaisarea, dan sida-sida dari Etiopia. Dapat mendengarkan Injil karena pelayanan misi yang dilakukan oleh seorang Filipus.

Sebagai orang percaya, sikap yang perlu dimiliki oleh setiap orang adalah memberitakan Injil Kerajaan Allah dan teladan inilah yang perlu diambil bagi setiap orang percaya dari seorang Filipus.

Pelayanan Misi Rasul Paulus

Paulus sebelum bertobat adalah Saulus, ia adalah seorang Yahudi dari suku Benyamin, orang Ibrani asli dan memiliki kewarganegaraan Romawi. Ia berpegang teguh pada hukum taurat. Ia belajar dan dididik oleh Gamaliel, seorang guru yang terkenal di kalangan orang Yahudi. Junry J. Allow mengatakan dalam bukunya bahwa: “Dalam Filipi 3:5 Paulus mengatakan bahwa dia dari bangsa Israel dari suku Benyamin dan orang Ibrani asli. Tentang pendirian terhadap hukum taurat Paulus adalah orang Farisi.”¹⁹

Scnabel J. Eckhard. Dalam bukunya mengatakan bahwa Paulus berjumpa dengan Tuhan Yesus secara langsung melalui cahaya yaitu:

Ia mengalami perjumpaan dengan Yesus (Kis. 9:3, 22:6, 26:13). Ia menjelaskan bahwa hal “melihat” Tuhan Yesus seperti melihat realitas supranatural yang nyata dalam pancaran cahaya ilahi, yang membuatnya dikenal sebagai Tuhan dan dikenali oleh Paulus sedemikian rupa Paulus jatuh ke tanah dan disapa oleh suara Tuhan Yesus.²⁰

Pertobatan Paulus mengubah seluruh aspek kehidupan Paulus, mengubah tujuan Paulus yang dulunya ia mengejar dan menganiaya pengikut Kristus kini berbalik memberitakan siapakah Yesus itu. Dalam tiga perhalanan misinya, Paulus memberitakan Injil dan memenangkan banyak jiwa.

Pelayanan Misi Gereja Mula-mula Menurut Kisah Para Rasul 2:41-47

Pentingnya Program Misi

Memulai dengan kebutuhan orang-orang percaya dan merancang program pelayanan misi dalam jemaat sangat penting karena untuk mengetahui arah atau tujuan jemaat. Herman Sukahar dalam bukunya mengatakan bahwa, “sangat penting melibatkan jemaat untuk bersama-sama dalam menyusun program pelayanan.”²¹ Lebih lanjut Jhon Virgil mengatakan “Program harus jelas agar jemaat bisa melibatkan diri dalam pelayanan misi itu sendiri. Dengan melibatkan jemaat dalam bidang misi agar proses yang digunakan untuk mencapai sasaran bisa terwujud.”²² Program sangat penting guna untuk melibatkan jemaat kepada tujuan yang ingin dicapai.

¹⁸Irving L. Jensen, *Kisah Para Rasul* (Bandung: Kalam Hidup, 1969), 21.

¹⁹Junry. J Allow, *Strategi Misi dan Pelajaran Penginjilan Alkitab* (Jakarta: Yayasan Damai Alkitab, 2003), 44.

²⁰Eckhard J Schabel, *Rasul Paulus Sang Misionaris* (Yogyakarta: Yayasan Andi Offset, 2010), 97.

²¹Sukahar Herman, *Bagaimana Memotivasi Jemaat Melayani* (Malang: Gandum Mas, 1988), 67.

²²John Virgil, *Peranan Anggota Jemaat Sebagai Asisten Dalam Mengembangkan Gereja missioner* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), 117.

Lebih lanjut Abraham Ben Suradi dalam bukunya mengatakan tentang kewajiban orang percaya. “Oleh karena semua orang percaya adalah “garam dan terang dunia” (Mat. 5:13-16).”²³ Maka setiap orang percaya wajib mengambil bagian dalam pelayanan misi dan harus memiliki pengaruh yang baik dalam kalangan masyarakat untuk membawa jiwa-jiwa kepada Kristus.

Karena setiap orang Kristen adalah anggota tubuh Kristus yang mempunyai fungsi tertentu (1Kor. 12:12-27) dalam jemaat tentu mempunyai banyak potensi yang berbeda-beda yang bisa dipakai untuk melayani Tuhan dalam pelayanan misi.

Sebagai Sarana Untuk Memberitakan Injil (41a)

Hadirnya gereja di dalam dunia karena adanya tugas yang harus disampaikan kepada dunia. salah satu tugas gereja adalah untuk memberitakan kabar sukacita kepada dunia tentang karya penyelamatan Allah kepada dunia. Amanat Agung merupakan tugas tanggung jawab bagi orang percaya untuk memberitakan Injil. Murray W. Downey menjelaskan dalam bukunya bahwa: “Amanat Agung Yesus ini merupakan suatu tanggung jawab yang harus dipikul, dan diperuntukkan bagi semua orang percaya untuk pergi ke seluruh dunia dalam memberitakan Injil kepada segala makhluk.”²⁴

Lebih lanjut lagi J. I Packer juga menjelaskan tugas tanggung jawab orang percaya dalam bukunya ia menegaskan bahwa: “setiap orang percaya mengemban amanat untuk membaptiskan diri dalam membuat Injil menjadi perhatian seluruh umat manusia, ini merupakan tanggung jawab yang tidak dapat diabaikan.”²⁵

Jadi Amanat Agung merupakan sebuah tugas tanggung jawab orang percaya yang diberikan Yesus Kristus sehingga orang percaya mengemban amanat ini untuk memberitakan Injil kepada orang-orang yang belum mengenal Kristus sebagai juruselamat.

Keterlibatan gereja dalam memberitakan Injil sangatlah penting di dalam dunia karena gereja yang bertumbuh adalah gereja yang menjalankan tugas utamanya terhadap penginjilan sebab tugas penginjilan adalah tugas semua orang percaya. J. Andrew Kirk mengatakan bahwa:

orang percaya membangun komunikasi sangatlah penting supaya Amanat Agung dapat diberitakan karena merupakan tugas tanggung jawab gereja yang harus dijalankan dan setiap orang percaya harus mengemban tugas amanat Agung, karena tugas ini merupakan perintah Allah sendiri.

Untuk Meningkatkan Jumlah Orang-orang yang Diselamatkan (47b).

Misi merupakan jantung dari pertumbuhan kekristenan sebab melalui misi banyak jiwa baru yang belum mengenal Kristus diselamatkan, gereja yang bermisi melakukan dengan jalan mengkomunikasikan Injil kepada orang banyak ini, dipahami sebagai misi yang dilakukan melalui komunikasi antar pribadi, dalam istilah penginjilan seringkali dinamakan dengan penginjilan pribadi. Franz Josef mengatakan bahwa:

Komunikasi antar pribadi sekian sering menjadi akar dari semua kegiatan dan prakasa ini. Tanpa kontak pribadi dan sharing antar pribadi tidak mungkin

²³ Abraham Ben Suradi, *Metode Penginjilan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 110.

²⁴ Murrya W. Downey, *Cara-cara Menjangkau Jiwa* (Bandung: Kalam Hidup, 1957), 5.

²⁵ J. I. Packer, *Penginjilan dan Kedaulatan Allah Evangelism The Sovereignty Of God* (Surabaya: Momentum, 2003), 16.

berkembang prakasa-prakasa yang lebih besar. Komunikasih antar pribadi diilhamkan Roh Kudus berada pada pusat tindakan.²⁶

Dengan demikian misi merupakan tugas tanggung jawab orang percaya, untuk memperkenalkan Kristus kepada orang-orang yang belum percaya. Dalam hal ini perlu adanya komunikasi antar pribadi untuk menjangkau pribadi-pribadi yang belum percaya melalui sharing orang-orang dapat mengenal Kristus. Hal ini juga disampaikan oleh Rasul Paulus dalam Roma 10:14-15 tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: “Betapa indahnya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!”

Dalam Kisah Para Rasul menjelaskan bahwa merupakan awal permulaan orang Kristen, pertumbuhan orang percaya yang signifikan sangat terlihat dalam ayat ini bahwa tiap hari Tuhan menambahkan jumlah mereka, melalui pemberitaan para rasul pada waktu itu, ada banyak orang yang mendengar dan memutuskan percaya kepada Kristus. Dalam Kisah Para Rasul 2:47b dicatat “dan tiap-tiap hari Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.”

Tiap-tiap hari jumlah orang yang diselamatkan bertambah, dikarenakan jemaat mula-mula yang melakukan pemberitaan Injil dan Tuhan turut campur tangan dalam pemberitaan itu. dan melalui pemberitaan Injil jemaat gereja mula-mula, orang-orang yang di luar Kristus dapat mendengarkan Injil sehingga mereka percaya dan bertobat. Sehingga jumlah mereka bertambah dan orang-orang yang diselamatkan.

Pentingnya Pengajaran Tentang Misi (42,46)

Misi adalah inisiatif Allah. Ia mengutus umat-Nya untuk memproklamasikan Injil secara jelas. Sehingga sangat penting adanya program pengajaran dasar tentang misi di dalam gereja untuk meningkatkan pengetahuan seluruh anggota jemaat dalam bermisi. Cristian A Sharz mengatakan dalam bukunya bahwa:

Pengajaran adalah dasar dari program dalam jemaat. supaya menghasilkan murid yang lebih banyak dan lebih baik dalam ketaatan akan kasih Kristus, pemberitaan firman Tuhan haruslah menjadi pusat pembinaan iman dan latihan untuk pelayanan, karena iman datang dan bertumbuh dalam mendengarkan firman Tuhan.²⁷

Jemaat yang bertumbuh dengan baik tidak hanya dilihat dari bertambahnya jumlah jemaatnya saja, akan tetapi kualitas jemaat itu sangat penting. Kualitas jemaat itu akan terlihat dari bagaimana jemaat itu dewasa dalam iman dan pengajaran Firman Tuhan. Hal ini terlihat pada jemaat mula-mula yang mengalami pertumbuhan baik dalam kuantitas maupun kualitas. Joseph Christ Santo menjelaskan dalam bukunya bahwa:

Ada proses pembaharuan pikiran yang terjadi terus-menerus setiap waktu melalui Firman Tuhan yang dikerjakan oleh Roh Kudus, sehingga dengan proses ini orang Kristen akan mengerti kehendak Allah; apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan sempurna. Ketika mata hati seseorang diterangi oleh Roh Kudus, maka ia akan bertumbuh dalam pengenalan akan Allah.²⁸

Gereja sangat berperan penting dalam pertumbuhan iman jemaat, hal ini tentunya didasari dalam pengajaran dan pemberitaan Firman Tuhan. Karena iman

²⁶Franz Josef Eilers, *Berkomunikasih Dalam Pelayanan Misi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 130.

²⁷Cristian A. Scharz, *Pertumbuhan Gereja yang Alamiah* (Jakarta: Metanoia, 1998), 1.

²⁸Joseph Christ Santo, *Pertumbuhan Gereja* (Yogyakarta: Charista Press, 2016), 19-20.

bertumbuh dari pendengaran akan Firman Tuhan. Perkumpulan untuk melakukan persekutuan sangat penting dalam pertumbuhan jemaat, seperti pernyataan Peter Wongso mengatakan bahwa:

Pentingnya Upaya Penggalangan Dana Misi (44-46)

Melayani bukanlah masalah hanya melayani di gereja saja, tetapi dengan menggunakan berkat-berkat yang diperoleh oleh setiap orang percaya, juga tetap bisa melayani Tuhan. Sehingga segala berkat yang sudah Tuhan anugerahkan kepada setiap orang percaya, bisa menjadi alat untuk mendukung pelayanan misi sehingga setiap orang percaya tetap terlibat dalam merealisasikan misi Allah.

Melayani Tuhan dengan karunia yang dimiliki masing-masing jemaat melalui harta yang dimiliki sangat diperlukan oleh setiap gereja. H.L. Senduk mengatakan dalam bukunya tentang melayani Tuhan.

Melayani Tuhan bukan saja melalui talenta bakat atau karunia, tetapi bisa juga dengan melalui harta benda yang dimiliki oleh setiap orang percaya. Tetapi bagaimana jika harta seseorang itu sedikit? Yang perlu diingat adalah, bukan jumlah yang jadi penilaian Tuhan, tetapi kesadaran untuk menghormati dan memuliakan Tuhan melalui harta yang dimiliki (Ams. 3:9).²⁹ orang percaya bisa menjadi alat untuk melayani Tuhan, dan bukan jumlah yang diutamakan dalam hal ini, tetapi kesadaran orang percaya untuk memuliakan Tuhan.

Setiap jemaat bisa mengambil bagian untuk terlibat melayani melalui bidang diakonia, menjangkau jemaat yang berkekurangan, bisa melalui menolong seseorang yang dalam kebutuhan penting, bisa melalui mendanai kegiatan sosial dan bahkan mendanai misi penginjilan. Karena ini salah satu kegiatan bidang pelayanan, untuk melayani Tuhan dengan harta yang dimiliki oleh setiap orang percaya, oleh jemaat lokal.

Dalam Kisah Para Rasul, 44b. “dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama” Jadi, kata umum atau bagikan yaitu sesuatu berupa harta milik yang dibagikan kepada orang lain sehingga bisa digunakan untuk bersama jemaat mula-mula sifat ini yang dimiliki sehingga dari jemaat yang kecil memiliki dampak yang besar terhadap orang-orang disekitarnya. Pada masa ini juga seharusnya setiap orang percaya memiliki sifat yang perlu diteladani dari jemaat mula-mula.

SIMPULAN

Banyak orang percaya yang dipakai Tuhan untuk menjalankan Misi-Nya. Perjanjian Allah kepada manusia dengan adanya penebusan, untuk memulihkan hubungan Allah dengan manusia yang telah rusak karena pemberontakan manusia. Misi pemanggilan Abraham yang melalui Abraham, banyak bangsa yang menjadi berkat. Dalam PB dari Pelayanan Misi Yesus Kristus, pelayanan Filipus, dan pelayanan Rasul Paulus. Yang menjadi inti pemberitaan adalah pemberitaan Injil yaitu karya penebusan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus Kristus.

Dalam pembahasan Kisah Para Rasul 2:41-47, pentingnya program misi supaya dapat memberitakan Injil dan menjangkau jiwa-jiwa untuk diselamatkan. Pentingnya pengajaran tentang misi untuk memperdalam doktrin iman Kristen, dan pentingnya penggalangan dana misi, supaya dapat memperhatikan kebutuhan pelayanan misi.

²⁹H. L. Senduk, *Ekonomi Allah Dalam Gereja-Nya* (Jakarta: STTE), 30.

DAFTAR PUSTAKA

- Allow. J Junry. *Strategi Misi dan Penginjilan*. Alkitabiah Tangerang: Yayasan Damai Mulia, 2003.
- Andersen. David L. *Menjadi Gereja Misi Dunia*. Pen. SABDA, 1989
- Baxter. J sidlow. *Menggali isi Alkitab 3, Matius-Kisah Para Rasul*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2007.
- Bosch J. David. *Transformasi Misi Kristen*. Pen. Stephen Suleman Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- David. R. Brougham. *Merencanakan Misi Lewat Gereja-gereja Asia*. Malang: Gandum Mas, 1993.
- Darwinjaya. Pr. *Jiwa dan Semangat Perjanjian Baru*. Yogyakarta: 1992.
- Darmawijaya. Pr. *Pentateukh atau Taurat Musa*. Kanisius: Yogyakarta, 1992.
- Darmaputera. Eka. *Menyingkap Janji Tuhan*. BPK: Gunung Mulia, 2012.
- David. R. Brougham. *Merencanakan Misi Lewat Gereja-gereja Asia*. Malang: Gandum Mas, 1987.
- Dever. Mark. *9 Tanda Gereja yang Sehat*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Irawati, Enny. *Misi Gaya Hidup Orang Percaya*. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Biblika, 2019
- Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (2013), 229, mengatakan bahwa pemilihan informen dalam besarnya kelompok terdiri 6-12 orang. Pemilihan sejumlah peserta harus didasarkan pada dua hal yaitu jangan terlalu besar sehingga partisipasi setiap anggota menjadi sangat berkurang dan sebaliknya jangan terlalu kecil sehingga gagal memperpendek cakupan dibandingkan hanya dengan satu orang.
- Putranto Bambang. Eko. *Misi Kristen, Menjangkau Jiwa Menyelamatkan Dunia*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2007.
- Packer J. I. *Penginjilan dan Kedaulatan Allah, Evangelism The Sovereignty Of God* Surabaya: Momentum, 2003.
- Scharz A. Cristian. *Pertumbuhan Gereja yang Alamiah*. Jakarta: Metanoia, 1998.
- Susanto. Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK)*, jilid I. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia 2006.
- Surjantoro. Bagus. *Hati Misi*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2006.
- Sukahar. Herman. *Bagaimana Memotivasi Jemaat Melayani*. Malang: Gandum Mas, 1988.
- Stedman C. Ray. *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Baru*. Pen. James Antou. Jakarta: Duta Harapan Dunia, 2009.
- Siahaan. S. M. *Pengharapan Mesias Dalam Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Stot John. Dkk. *Misi Menurut Perspektif Alkitab*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2013.
- Shaw. Marks. *Sepuluh Pemikiran Besar dari Gereja, Panduan Pengembalian Keputusan Yang Akan Menentukan Gereja Anda*. Surabaya: Momentum, 1992.
- Subagyo Andreas. Bambang. *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- So. Hengk. *Buku Panduan EF*. Jakarta: GBI Ecclesia Taman Semanan Indah.
- Tomatala. Yakob. *Teologi Misi*. Jakarta: Leadership Foundation, 2003.
- Tenney C. Merrill. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1993.
- Tunliu. Misray. *Diktat Misiologi Semester 7*. Jakarta: STT Biblika, 2019.

- Wagner C. Peter. *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas, 1990.
- Warren. Rick. *Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandung Mas 2006.
- Witoto. Yohanes. *Diberkati Untuk Memberkati*. Jakarta: STT BIBLIKA, 2015.
- Witoto. Yohanes. *Diktat Bahasa Yunani Pelajaran 4*. Jakarta: STT Biblika, 2019.
- Will. Metzger. *Beritakan Kebenaran Injil yang Seutuhnya Bagi Pribadi yang Seutuhnya oleh Pribadi-pribadi yang Seutuhnya*. Surabaya: Momentum, 2005.
- Wongso. Peter. *Tugas Gereja dan Misi Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 1999.